

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mereka selalu aktif, dinamis dan selalu ingin tahu, mereka pula merupakan peniru ulung orang dewasa. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain dan menggunakan strategi-strategi yang berbeda dari pendidikan yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain ini dapat membuat anak merasa senang dan tidak menyadari bahwa sesungguhnya anak telah belajar.

Pentingnya pendidikan anak usia dini akan memungkinkan anak-anak kita menjadi anak yang cerdas sehingga apa yang diinginkannya dapat terwujud. Melalui pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat menjadi anak bangsa yang menjanjikan dan berguna di masa depan, karena pendidikan dapat mendorong tumbuh kembang anak yang terbaik. Agar seorang anak memiliki perkembangan yang sebaik-baiknya, sebagai orang tua atau pendidik harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, pendidikan salah satu syarat bagi anak untuk dikembangkan seagala potensinya (Sujiono, N. Y., 2013).

Khususnya pada pendidikan anak usia dini, yaitu pribadi yang sedang memperoleh sebuah tumbuh serta kembangnya yang pesat, melalui beraneka ragam stimulus-stimulus agar dapat menolong anak didik beradaptasi dengan lingkungannya dan mempersiapkan diri untuk tahap pendidikan selanjutnya. Anak usia dini sering diartikan sebagai *golden age*, hal ini karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini anak akan dididik dengan cepat. Dengan demikian, mesti dilaksanakan pendidikan anak sejak dini berbentuk rangsangan yang diperkenankan dari dunia sekitar anak untuk memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangannya anak-anak. Antara. (2019) & Nur. dkk, (2019) menyatakan bahwa karena PAUD didefinisikan sebagai dasar awal pendidikan, yaitu membagikan konseling terhadap anak dari lahir sampai usia enam tahun dan menolong anak dalam pertumbuhan serta perkembangannya untuk diberikannya suatu rangsangan. Berdasarkan hal tersebut, pendidik serta

orangtua bertanggung jawab dalam mendidik untuk mengawasi prestasi anaknya (Nur, Halimah & Nurzaman. 2017, hlm. 171).

Pendidikan PAUD atas dasarnya ialah bagian pertama yang memandang sangat untuk didapati bagi pengajar maupun orangtua yang nantinya akan membingbing anak-anaknya. (Hidayat&Nur, 2018)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Pasal 1 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dicapai melalui penyediaan rencana pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan tinggi (Permendikbud, 2014). Perubahan ini akan terjadi kedalam 6 (enam) aspek perkembangan, terutama dalam aspek pengembangan fisik-motorik, seperti adanya gerakan otot kasar dan halus yang nantinya akan disebut dengan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Hafina, Nur & Rusmana, 2019).

PAUD dalam hakikatnya mencakup segala cara-cara dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan dengan pendidik (guru) serta orangtua adanya usaha mengasuh dan mendidik mereka dengan menciptakan suasana pendidikan yang dapat menciptakan aura dan kesenangan anak di lingkungannya dimana mereka menemukan eksperimen dengan memberi kesempatan mereka untuk bisa mempelajari dan memahami pengalaman belajar dari lingkungannya, melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen, yang berlangsung berkali-kali hal ini akan melibatkan seluruh potensi dan intelektual yang dimiliki anak (Sujiono, N, Y. 2013, hlm. 7).

Agar potensi anak dapat berkembang secara optimal, peran kita sebagai orang tua atau pendidik harus dapat mendorongnya sesuai dengan tumbuh kembang anak. Di sini, di lingkungan sekitar anak, maupun di rumah, sekolah atau masyarakat sekitar, sangat penting untuk membantu dan memberikan berbagai rangsangan kepada anak, serta berupaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Agar stimulus yang diberikan pendidik sama dengan respon anak, maka proses dan pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

dan lingkungan sekitarnya harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Keterampilan motorik anak pra sekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol pada motorik anak. Kontrol motorik tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak adanya pada kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Hal itu dapat anak memperoleh dengan cara melakukan kegiatan yaitu mengerjakan sesuatu dengan menyadari kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya keterampilan ini, orang tua ataupun pendidik akan melihat sejauh mana kemampuan anak tersebut dalam keterampilan motoriknya.

Keterampilan motorik sangat penting, terutama keterampilan motorik dasar, karena anak harus memiliki keterampilan tersebut sebagai dasar untuk menguasai olahraga yang lebih kompleks, yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak prasekolah di masa yang akan datang. Dengan adanya media pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan motorik anak, karena media yang longgar ini sangat kondusif untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, menarik minat anak, dan membiarkan mereka berimajinasi. Namun, metode atau penggunaan media tersebut harus dapat mempertimbangkan komponen-komponen media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak (Ingsih, K. 2018, hlm. 32).

Pengembangan media loose parts memerlukan pengembangan dan daya tarik beberapa sekolah di kota atau desa, hal ini dikarenakan media tersebut merupakan alat yang mudah digunakan, mudah diakses dan mudah dikembangkan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya dalam keterampilan motorik halus. Bagian media yang longgar ini juga memenuhi bagian terpenting dari keefektifan anak. Dengan memberikan pembelajaran berbasis media yang longgar, kreativitas anak dapat ditumbuhkan, dan potensinya dapat terwujud, sehingga anak dapat berimajinasi dan mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri. Loose part juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, sehingga anak akan belajar menghargai bahan-bahan yang ada di sekeliling mereka, dan

anak berpikir bagaimana untuk mengolah atau mendaur ulang bahan-bahan yang ada disekitarnya.

Fakta dilapangan bahwa sebagian sekolah atau guru banyak yang belum memahamai pentingnya media loose part bagi pembelajaran anak, entah itu karena keterbatasan pengetahuan guru tentang media tersebut atau pun ketersediaan media yang digunakan, selain itu banyak pendidik anak seperti guru atau orang tua yang mengabaikan perkembangan motorik halus anak padahal motorik merupakan salahsatu aspek yang penting dalam kehidupan anak yaitu perkembangan motorik halus karena pada usia tersebut anak usia dini banyak melakukan gerak yang berhubungan dengan koordinasi tangan dan mata (S. Wahyuni et al., 2018). Seiring dengan itu, kenyataan bahwa guru tidak menggunakan alat ini dalam proses pembelajaran tidak membawa efisiensi yang optimal karena guru tidak mahir dalam menyempurnakan perkembangan motorik halus anak. Diharapkan pembelajaran melalui media loose part dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Salah satu upaya untuk bisa memfasilitasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak TK secara optimal dapat diimplementasikan melalui program pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, diharapkan dapat merangsang dan menumbuhkan kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana media loose part dan perkembangan motorik halus anak usia dini.”

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah yang dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana informasi teoritis pada jurnal bahan ajar mengenai media loose part terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini?

- b. Bagaimana metodologi yang terdapat pada jurnal bahan penelitian mengenai media loose part terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini?
- c. Bagaimana hasil dari jurnal bahan penelitian mengenai media loose part terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan media loose part dan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Dan tujuan penelitian secara khusus, bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui informasi teoritis mengenai media loose part dan perkembangan motorik halus anak usia dini
- b. Untuk mengetahui metodologi mengenai media loose part dan perkembangan motorik halus anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui hasil dari jurnal mengenai media loose part dan perkembangan motorik halus anak usia dini.

4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna untuk mengembangkan perkembangan motorik anak melalui media loose part, khususnya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta referensi bagi guru, orang tua, dan mahasiswa dalam mengoptimalkan pengembangan media loose part untuk memfasilitasi stimulus motorik halus pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat menentukan solusi yang tepat dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh anak dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui media loose part, serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses

pembelajaran dengan kreatif, inovatif, kondusif untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran tersebut.

- b. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

5.1 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan karya tulis ilmiah UPI, dalam penulisan karya tulis skripsi ini terdiri dari beberapa komponen, berikut ini struktur dalam penulisan skripsi yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini biasanya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

- b. Bab II Kajian Teori

Pada bagian ini biasanya berisi mengenai pemaparan teori-teori yang sesuai serta berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak, perkembangan motorik halus, loose part, dan karakteristik loose part.

- c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan isu etik penelitian.

- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi bagian pemaparan mengenai hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan hasil analisis secara rinci dari penelitian serta pembahasan yang lebih mendalam dari hasil penelitian yang telah di dapatkan.

- e. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang diuraikan dengan memperhatikan pertanyaan pada rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.